PENINGKATAN PEMAHAMAN TEMA 7 SUBTEMA 1 MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS V-B MIN 1 KOTA SURABAYA

Skripsi

Oleh:

BINTANA AFIATI
D07216007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
JULI 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Bintana Afiati
NIM	: D07216007
Jurusan/Program Studi Fakultas	: Pendidikan Dasar / PGMI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 Juni 2020

Yang Membuat Pernyataan

Bintana Afiati

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Bintana Afiati

NIM : D07216007

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN TEMA 7 SUBTEMA 1 MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS V-B MIN 1 KOTA SURABAYA.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Mei 2020

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Nur Wakhidah, M.Si	Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197212152002122002	NIP. 197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Bintana Afiati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 03 Juli 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag.M.Pd.I

NIP **196301231993031002**

Penguji I,

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP **196807[illegible]1996031002**

Penguji II,

Taufik, M.Pd.I

NIP **197302022007011040**

Penguji III,

Dr. Nur Wakhidah, M.Si

NIP **197212152002122002**

Penguji IV,

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd

NIP **197702202005011003**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bintana Afiati
NIM : D07216007
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : afiati62@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
√ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

PENINGKATAN PEMAHAMAN TEMA 7 SUBTEMA 1 MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS V-B MIN 1 KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2020
Penulis

Bintana Afiati

ABSTRAK

Bintana Afiati, **2020**. "Peningkatan Pemahaman Tema 7 Subtema 1 Materi Perubahan Wujud Benda Melalui Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya". Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: Dr. Nur Wakhidah, M.Si. dan Pembimbing II: Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.

Kata kunci: Peningkatan Pemahaman, Model Kooperatif tipe *Jigsaw*, Materi Perubahan Wujud Benda.

Penelitian ini dilakukan karena kurangnya pemahaman siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya pada tema 7 subtema 1 materi perubahan wujud benda. Terbukti dari hasil nilai ulangan harian yang masih banyak mendapatkan nilai di bawah KKM karena model pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Oleh karena itu, peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw*.

Tujuan dilakukannya penelitian yaitu: 1) mengetahui penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan pemahaman pada tema 7 subtema 1 materi perubahan wujud benda pada siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya, 2) mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada tema 7 subtema 1 materi perubahan wujud benda setelah diterapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya.

Model penelitian yang dilakukan menggunakan PTK dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus dan empat tahapan di setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes tulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* dilakukan dengan baik, terbukti dari hasil observasi aktivitas guru siklus I mendapat skor 83,3 (baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 92,2 (sangat baik), aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor 81,1 (cukup) dan meningkat pada siklus II 87,7 (baik). 2) Peningkatan pemahaman siswa menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan siswa pada siklus I hanya 72,2% (baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 88,8% (sangat baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR RUMUS ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tindakan yang Dipilih 6
D. Tujuan penelitian 7
E. Lingkup Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI **11**

A. Pemahaman 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Pemahaman 11
2. Indikator Pemahaman 13
3. Kata Kerja Operasional Pemahaman 15
4. Jenis-jenis Pemahaman 15

B. Pembelajaran Tematik 17

1. Pengertian Pembelajaran Tematik..... 17
2. Karakteristik Pembelajaran tematik 17
3. Keunggulan Pembelajaran Tematik 19
4. Kelemahan Pembelajaran Tematik 19
5. Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 2 20

C. Model Pembelajaran Kooperatif 24

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif 24
2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif 25
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif 25
4. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif 26

D. Kooperatif Tipe *Jigsaw* 27

1. Pengertian *Jigsaw* 27
2. Langkah-langkah *Jigsaw* 28
3. Keunggulan *Jigsaw* 29
4. Kekurangan *Jigsaw* 29

BAB III METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS 31

A. Metode Penelitian 31
B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian 32
C. Variabel Penelitian 33
D. Rencana Tindakan..... 33
E. Sumber Data dan Cara Pengumpulannya 38
F. Teknik Analisis Data 41
G. Indikator Kinerja 44
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46

A. Hasil Penelitian 46
B. Pembahasan 73

BAB V PENUTUP 82

A. Kesimpulan 82
B. Saran.....83

DAFTAR PUSTAKA 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Kata Kerja Operasional 15

2.2 Langkah-langkah Model Kooperatif 27

3.1 Presentase Ketuntasan Siswa 43

3.2 Kriteria Observasi Aktivitas Guru dan Siswa 44

4.1 Nilai Pra Siklus Tema 7 Subtema 1 Kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya 48

4.2 Pencapaian Hasil Pra Siklus 49

4.3 Nilai Siklus I Tema 7 Subtema 1 Kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya 57

4.4 Pencapaian Hasil Siklus I 58

4.5 Nilai Siklus II Tema 7 Subtema 1 Kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya 68

4.6 Pencapaian Hasil Siklus II 69

4.7 Data Peningkatan Hasil Pencapaian Pra Siklus, Siklus I, Siklus II .. 76

4.8 Peningkatan Hasil Penelitian 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Proses Perubahan Wujud Fisika 23

3.1 Model PTK Kurt Lewin 32

4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru 73

4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa 74

4.3 Nilai rata-rata 77

4.4 Presentase Ketuntasan Siswa 78

4.5 Piramida Pembelajaran Edgar Dale 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus Halaman

3.1 Nilai Individu 41

3.2 Nilai Rata-Rata 42

3.3 Presentase Ketuntasan Siswa 42

3.4 Aktivitas Guru 43

3.5 Aktivitas Siswa 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 3 Nama Kelompok

Lampiran 4 Lembar Validasi RPP

Lampiran 5 Lembar Validasi Aktivitas Guru

Lampiran 6 Lembar Validasi Aktivitas Siswa

Lampiran 7 Lembar Validasi Butir Soal

Lampiran 8 RPP Siklus I dan Siklus II

Lampiran 9 Lembar Aktivitas Guru Siklus I

Lampiran 10 Lembar Aktivitas Siswa Siklus I

Lampiran 11 Lembar Aktivitas Guru Siklus II

Lampiran 12 Lembar Aktivitas Siswa Siklus II

Lampiran 13 Penilaian Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Lampiran 14 Hasil Lembar Tes Individu Siklus I

Lampiran 15 Hasil Lembar Tes Individu Siklus II

Lampiran 16 Lembar Wawancara

Lampiran 17 Dokumentasi Siklus I dan Siklus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional berbasis kompetensi yang dijadikan refleksi dari kurikulum sebelumnya. Kompetensi yang ingin dicapai mengarah pada *softskill* dan *hardskills* yang berupa sebuah keterampilan atau keahlian bertahan dalam menghadapi kondisi yang penuh dengan tantangan, persaingan, dan kerumitan. Kurikulum 2013 diharap dapat menciptakan lulusan yang kompeten dan cerdas dalam membangun integritas sosial, membudayakan dan mewujudkan karakter nasional. [1]

Model pembelajaran tematik terpadu menjadi salah satu implementasi kurikulum yang diharuskan pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar. Model ini dapat mendorong siswa secara individual atau kelompok untuk aktif mencari dan menemukan konsep yang saling berhubungan antara tema-tema yang sudah dipadukan. Pembelajaran tematik dibentuk menurut tema-tema dengan melihat beberapa mata pelajaran, contohnya tema "Air" dapat ditinjau dari beberapa mata pelajaran fisika, biologi, kimia, dan matematika.[2]

[1] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 141-142.
[2] Mohammad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Terpadu Sekolah Dasar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2016), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pembelajaran pada tingkat dasar membutuhkan perhatian khusus, karena prosesnya berasal dari pembelajaran yang ada di kelas. Aspek terpenting dalam proses pendidikan yaitu proses pembelajaran yang seimbang antara aspek perencanaan untuk menentukan arah tujuan pembelajaran yang dilakukan dan aspek evaluasi untuk mengetahui proses pembelajararan yang dilakukan sudah berhasil atau masih butuh perbaikan lagi. Proses pembelajaran berperan dalam menerapkan perencanaan yang sudah dibuat dan dirancang secara optimal.[3]

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada anak sekolah dasar dapat menggunakan pendekatan yang sesuai antara kondisi belajar dengan kondisi kehidupan nyata. Siswa dapat menemukan ciri-ciri esensial dari kehidupan yang berbeda-beda sehingga kemampuan menalar dan berfikir kreatif siswa meningkat. Model yang dapat digunakan yaitu melalui pengalaman langsung (*learning by doing)*. Model ini dapat memperkuat daya ingat anak dan biaya yang dibutuhkan sedikit karena alat dan media belajar tersedia di lingkungan sekitar. [4]

Pemahaman menjadi salah satu tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan. Pembelajaran pada saat ini tidak memikirkan pemahaman siswa, pembelajaran yang dilakukan hanya sebatas saling terima ilmu, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut belum berhasil.[5] Pembelajaran yang dilakukan hanya mengacu pada materi yang harus

[3] Ibid., 21
[4] Usman Samawato, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar,* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2010), 4-5
[5] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikejar sesuai dengan *deadline* dalam program tahunan atau program semester, sehingga ketercapaian materi terkadang masih dihiraukan karena waktu yang terbatas. [6]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas sekaligus guru tematik kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya dapat dikatakan bahwa pemahaman pada tema 7 subtema 1 materi perubahan wujud benda masih kurang, karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Data nilai yang diperoleh dari 36 jumlah siswa, hanya 30,5% atau 11 siswa yang memenuhi KKM, sedangkan 69,4% atau 25 siswa lainnya dinyatakan belum memenuhi KKM.

Pembelajaran tematik pada tema 7 subtema 1 sudah disampaikan dengan baik oleh pengajar, tetapi ada beberapa hambatan yang membuat siswa belum menguasai materi. Hasil observasi yang menjadi hambatan yaitu penyampaian materi yang dilakukan kurang menarik, hanya berceramah tanpa penggunaan model sehingga siswa hanya mendengarkan, menulis dan mengerjakan tugas sehingga beberapa siswa bersikap aktif dan membuat suasana di kelas kurang kondusif. Keterbatasan ruang kelas karena adanya renovasi membuat siswa menjadi tidak fokus, karena dalam satu kelas bercampur dengan kelas lain.

Model pembelajaran adalah kerangka yang menggambarkan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar

[6] Mohammad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Terpadu Sekolah Dasar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2016), 21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar tujuannya dapat tercapai dan dijadikan pedoman bagi para perancang pembelajaran untuk merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran.[7] Salah satu model yang ditawarkan yaitu model kooperatif tipe *Jigsaw.* Siswa berkelompok dengan anggota 4-6 orang yang saling bekerjasama dan akan dibentuk tim ahli dan tim asal. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi harus menyampaikan materi itu kepada kelompoknya, jadi keberhasilan kelompok dilihat dari kinerja setiap anggota.[8] Hadist Bukhori juga menjelaskan bahwa kita harus berbagi, yaitu:[9]

بَلِّغُوعَنِّى وَلَوْاَيَةً [رواه بخاري]

Artinya: *"Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat"* (H.R Bukhori)

Berdasarkan penelitian berupa jurnal yang telah dilakukan oleh Nur Wakhidah dengan judul "Analisis Kesulitan Mengajar Guru Kelas Pada Mata Pelajaran IPA di MI Islamiyah Sidoarjo" menjelaskan bahwa pada materi sifat wujud benda saja siswa mengalami kesulitan dalam memahami apalagi pada materi perubahan wujud benda, maka dari itu agar pemahaman dalam materi wujud benda ini dapat maksimal peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw.* [10]

---

[7] Indrawati, *Model-Model Pembelajaran, Implementasinya dalam Pembelajaran Fisika,* (Jember: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember, 2011), 6.
[8] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran,* (Surabaya: UINSA Press, 2014), 139.
[9] Syaikh Abdullah Al Fauzan, *Minhatul 'Allam fii Syarh Bulughil Marom,* Dar Ibnul Jauzi, 1432.
[10] Nur Wakhidah "Analisis Kesulitan Mengajar Guru Kelas pada Mata Pelajaran IPA di MI Islamiyah Sidoarjo" *Journal of Islamic Elementary School (JIES) UIN Surabaya*, Vol 1 No 2 November 2016, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ruslan H dkk "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Pokok Bahasan Perubahan Wujud Benda untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN 2 Uebone" menyimpulkan secara kesuluruhan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, meningkatkan aktivitas siswa pada peningkatan hasil belajar siswa, sehingga model pembelajaran ini menjadi acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA). [11]

Penelitian lainnya telah dilakukan oleh Triana Ristanti dengan judul "Penerapan Model Pembelajarn Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI Ak Ismk Ype Sawunggalih*"*. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, hasil siklus I yakni 69,44% dan pada siklus II mencapai 77,89%, maka telah terjadi peningkatan sebesar 8,45%. [12]

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "**PENINGKATAN PEMAHAMAN TEMA 7 SUBTEMA 1 MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS V-B MIN 1 KOTA SURABAYA*"*.**

---

[11] Ruslan, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pokok Bahasan Perubahan Wujud Benda untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN 2 Uebone", *Jurnal Kreatif Taduloka Online*, Vol 01 No 02, 2012, 116.

[12] Triana Ristanti "*Penerapan Model Pembelajarn Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI Ak Ismk Ype Sawunggalih tahun ajaran 2016-2017",* Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan pemahaman pada tema 7 Subtema 1 materi perubahan wujud benda pada siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman pada tema 7 Subtema 1 materi perubahan wujud benda setelah diterapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah di kelas V-B dalam meningkatkan pemahaman pada tema 7 subtema 1 materi perubahan wujud benda yaitu dengan penggunaan model kooperatif tipe *Jigsaw.* Model kooperatif *Jigsaw* diharap dapat meningkatkan pemahaman siswa pada tema 7 subtema 1 materi perubahan wujud benda.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dengan mempertimbangankan karakteristik siswa kelas V-B yang senang berkelompok. Karakteristik lain yaitu rasa cepat bosan dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan penugasan. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan enam orang dan akan dibentuk juga tim asal dan tim ahli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dengan menggunakan siklus PTK yang berlangsung selama 2 siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan *(planning)*, pelaksanaan *(action)*, observasi *(observing)*, dan refleksi *(reflection)*.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan pemahaman pada tema 7 subtema 1 materi perubahan wujud benda pada siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada tema 7 subtema 1 materi perubahan wujud benda setelah diterapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Peneliti memberikan batas pengkajian agar bisa fokus dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat, Batasan itu meliputi:

1. Ruang lingkup masalah yang diteliti

   Penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* diterapkan untuk mengetahui sebarapa jauh pemahaman siswa pada tema 7 subtema 1 materi perubahan wujud benda pada siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lingkup objek penelitian

   Objek penelitian adalah siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya dengan jumlah 36 siswa, yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki.

3. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang akan dicapai yaitu:

   Kompetensi Inti (KI)

   KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

   KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggungjawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.

   KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

   KI 4: Menunjukkan ketrampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Dasar (KD)

Bahasa Indonesia

3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

IPA

3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

Bahasa Indonesia

3.5.1 Menyebutkan informasi penting dari teks narasi sejarah

3.5.2 Menulis informasi penting dari teks narasi sejarah

IPA

3.7.1 Menjelaskan perubahan wujud benda padat, cair dan gas.

3.7.2 Mencontohkan perubahan wujud benda padat, cair dan gas dalam kehidupan sehari-hari.

3.7.3 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda padat, cair dan gas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi peserta didik
   a. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap sesama teman tentang pemahaman materi.
   b. Dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa saat proses pembelajaran.
   c. Dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.
   d. Dapat meningkatkan komunikasi dengan baik.
2. Bagi guru
   a. Memberikan pengetahuan baru tentang penggunaan salah satu model model pembelajaran khususnya model kooperatif tipe jigsaw yang dapat dijadikan variasi baru dalam proses pembelajaran.
   b. Dapat dijadikan acuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.
3. Bagi sekolah
   a. Memberikan ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.
   b. Meningkatkan kualitas sekolah.
4. Bagi peneliti
   a. Dapat dijadikan pengalaman dan evaluasi dalam mencari solusi permasalahan ketika proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Bloom mengartikan pemahaman berupa sebuah kemampuan untuk menyerap arti dari suatu materi yang sedang dipelajari. Pemahaman diartikan seberapa besar siswa dapat menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru atau seberapa banyak siswa dapat memahami dan mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi yang telah dilakukan.[13]

Pemahaman juga diartikan sebagai kemampuan untuk menangkap suatu bahan yang sudah dipejalari dalam kemampuan untuk mengartikan informasi, meramalkan akibat atau suatu peristiwa, dan kemampuan-yang lain.[14] Kata kerja operasional yang bisa digunakan pada level pemahaman ini diantaranya jelaskan, ubahlah, pertahankan, bedakan, perluas, generalisasikan, berikan contoh, simpulkan, ramalkan, terangkan, dan rangkum.[15]

---

[13] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 6.
[14] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 114.
[15] Kusaeri, *Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013,* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Carin dan Sund pemahaman memiliki arti sebuah proses yang terdiri dari tujuh tahapan kemampuan, antara lain:

1) *Translate major ideas into own words.*
2) *Interpret the relationship among major ideas*
3) *Extrapolate or go beyond data to implication of major ideas.*
4) *Apply their knowledge and understanding to the solution of new problems in new situation.*
5) *Analyse or break an idea into its part and show that thay understand their relationship.*
6) *Synthesize or put elements together to form a new pattern and produce a unique communication, plan, or set of abstract relation, evaluate or make judgment based upon evidence.*

Definisi yang dijelaskan Carin dan Sund membuktikan bahwa pemahaman dikategorikan menjadi beberapa aspek dengan kriteria-kriteria tertentu, Misalnya:

a. Pemahaman menggambarkan sebuah kemampuan untuk menerangkan sesuatu. Seseorang dikatakan faham tentang sesuatu jika dia dapat menjelaskan kembali tentang sesuatu yang sudah diterima kepada orang lain.
b. Pemahaman tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat kembali dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Seseorang benar-benar memahami maka dia bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan sebuah gambaran, contoh dan penjelasan yang lebih luas.

c. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis. Seseorang dapat dikatakan faham, jika dia dapat memberikan penjelasan yang lebih kreatif, memberikan beberapa contoh yang lebih luas dan sesuai dengan kondisi.

d. Pemahaman dapat digambarkan suatu proses yang masing-masing tahap memeiliki kemampuan tersendiri, seperti aplikasi, analisis, menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi sintesis dan evaluasi. [16]

Berdasarkan pengertian pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan sebuah kesanggupan siswa untuk menyampaikan penjelasan yang telah dipahami menggunakan bahasanya sendiri secara rinci dan dapat memberikan contoh.

2. Indikator Pemahaman

Menurut Bloom, ada lima tahapan yang harus dilakukan agar siswa dapat memahami sesuatu, diantaranya: 1) *receiving* (menerima), *responding* (membanding-bandingkan), *valuing* (menilai), *organizing*

[16] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 6-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(mengatur) dan *characterization* (penataan nilai). Pemahaman akan tumbuh dan berkembang jika ada proses berfikir yang sistematis dan jelas, sehingga seorang pengajar tidak mempersulit yang mudah, tetapi harus mempermudah yang sulit.[17]

Proses-proses kognitif yang termasuk dalam kategori memahami, antara lain:[18]

1) Mengartikan, menguraikan penjelasan dengan kata-kata sendiri atau mengubah dari bentuk (numerik) ke dalam bentuk (verbal).
2) Memberikan contoh, memberikan contoh khusus atau ilustrasi konsep maupun prinsip.
3) Mengklasifikasi, menetukan sesuatu dalam sebuah kategori.
4) Menyimpulkan, meringkas tema umum atau khusus.
5) Menduga, menggambarkan kesimpulan logika dari informasi yang sudah ada.
6) Membandingkan, mendeteksi korespondensi antara dua ide, objek atau sejenisnya.
7) Menjelaskan, membuat sistem model penyebab dan pengaruh.

Berdasarkan indikator pemahaman di atas, indikator yang dapat digunakan dalam memahami pelajaran ilmu pengetahuan alam materi perubahan wujud benda adalah memberikan contoh, menyimpulkan, mengklasifikasikan dan menjelaskan.

[17] Ibid., 209.
[18] Wowo Sunaryo, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kata Kerja Operasional Pemahaman

Siswa dapat dikategorikan memahami apabila siswa mampu mengerjakan tes soal yang digunakan untuk menguji pemahamannya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam pembuatan tes soal untuk mengukur pemhaman siswa, antara lain: [19]

Tabel 2.1
Kata-kata Kerja Operasional Ranah Kognitif

Ranah Kognitif	Kemampuan Internal	Kata Kerja Operasional
Pemahaman	Menerjemahkan Menafsirkan Memperkirakan Menetukan Memahami Mengartikan/menginterpretasikan	Mengklasifikasikan Menggambarkan Mendiskusikan Menjelaskan Mengungkapkan Mendefinisikan Menunjukkan Mengalokasikan Melaporkan Mengakui Menjatuhkan Mengkaji ulang Memilih Menyatakan Menerjemahkan

4. Jenis-Jenis Pemahaman

[19] Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Bloom, pemahaman berdasarkan tingkat penyerapan materi terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: [20]

1) Menerjemahkan *(translation)*

   Menerjemahkan diartikan sebagai suatu pengalihan arti dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Menerjemahkan juga dapat diartikan menjadi sebuah model simbolik untuk memudahkan orang dalam memahaminya. Misalnya menerjemakan dari bahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia atau menjadi bahasa lainnya.

2) Menafsirkan *(interpretation)*

   Menafsirkan yaitu menerjemahkan bagian isi ke berbagai kata atau frasa sebagai perangkat yang dapat dijelaskan. Penafsiran dapat dilakukan dengan menghubungkan pengetahuan yang lama dengan pengetahuan yang baru. Penafsiran merupakan kemampuan tentang hal penting dan membedakan aspek yang relatif tidak relevan dalam komunikasi.

3) Mengeksplorasi (*extrapolation)*

   Ekstrapolasi berisi tentang pemikiran yang dilandasi oleh kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi. Seseorang harus menggunakan pengetahuannya agar bisa memahami batas-

[20] Wowo Sunaryo, *Taksonomi Kognitif*, (Bansung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

batas dari gagasan situasi baru yang tidak tercantum. Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk melihat arti lain dari apa yang tertulis.

Berdasarkan jenis-jenis pemahaman di atas, jenis pemahaman yang digunakan dalam memahami materi perubahan wujud benda yaitu pemahaman menafsirkan.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan sebuah pengalaman yang bermakna. Siswa dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menggabungkan dengan konsep yang telah dipahaminya. Pembelajaran ini menolak proses hafalan atau latihan *(drill)* sebagai dasar pembentukan pengetahuan intelektual anak.

Pembelajaran tematik berfokus pada proses yang ditempuh siswa ketika berusaha memahami pembelajaran dengan bentuk-bentuk ketrampilan yang harus dikembangkan. Pembelajaran tematik diterapkan di sekolah dasar karena siswa masih melihat segala sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai suatu keutuhan (holistik), perkembangan mental, sosial, dan emosional tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan fisiknya.[21]

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik, diantaranya;

1) Berpusat pada siswa

   Pembelajaran tematik merupakan *student centered* atau berpusat pada siswa, karena siswa dituntut untuk aktif dalam menemukan solusi dari permasalahnnya dan guru sebagai fasilitator untuk memberikan kemudahan ketika proses pembelajaran.

2) Memberikan pengalaman langsung kepada anak

   Pembelajaran ini memberikan pengalaman secara langsung karena dengan pengalaman itu siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami sesuatu yang abstrak.

3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas

   Pembelajaran tematik berfokus pada pembahasan tema-tema sehingga pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas.

4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran

   Siswa dapat memahami konsep-konsep dengan tema yang merupakan gabungan dari berbagai macam mata pelajaran.

5) Bersifat luwes/fleksibel

[21] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 149-152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel karena guru menggunakan bahan ajar dari berbagai mata pelajaran dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekolah dan siswa

6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan

Siswa berkesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

3. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memanfaatkan tema dalam pelaksanaannya, maka dapat diperoleh beberapa keunggulan, diantaranya: [22]

b. Mengurangi *overlapping* antara mata pelajaran, karena disampaikan dalam satu unit.

c. Pelaksanaan pembelajaran dala segi waktu lebih hemat.

d. Siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna karena isi materi pembelajaran berperan sebagai sarana atau alat.

e. Pelaksanaan pembelajaran menyenangkan karena menghubungkan antara pengetahuan dan pengalaman sehingga siswa mendapat pengertian tentang proses dan materi yang berkaitan.

f. Mata pelajaran yang saling berkaitan dapat menguatkan konsep yang telak dikuasai siswa, karena mendapat dukungan dari berbagai perspektif.

[22] Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan, diantaranya;

a. Guru dituntut untuk mempersiapkan diri karena pembelajaran menjadi lebih kompleks.
b. Guru melakukan persiapan lebih lama karena guru harus merancang pembelajaran dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai materi di beberapa mata pelajaran.
c. Alat, bahan, sarana, dan prasaran harus tesedia dalam serentak karena pembelajaran berlangsung dalam satu atau beberapa sesi.

5. Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 2

Tema berperan sebagai penggabung kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran. Mata pelajaran yang dipadukan adalah mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Tema sudah disiapkan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013 dan dikembangkan menjadi subtema dan satuan pembeajaran.

Pembelajaran tematik terpadu diajarkan pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Kelas 5 terdapat 9 tema yang akan diajarkan kepada siswa, salah satunya yaitu tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” yang memiliki 3 subtema, yaitu subtema

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan, subtema 2 peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan, subtema 3 peristiwa mengisi kemerdekaan dan setiap subtemanya terdapat 6 pembelajaran.

a. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggungjawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4: Menunjukkan ketrampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Bahasa Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

IPA

3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari

c. Indikator

Bahasa Indonesia

3.5.1 Menyebutkan informasi penting dari teks narasi sejarah

3.5.2 Menulis informasi penting dari teks narasi sejarah

IPA

3.7.1 Menjelaskan perubahan wujud benda padat, cair dan gas.

3.7.2 Mencontohkan perubahan wujud benda padat, cair dan gas dalam kehidupan sehari-hari.

3.7.3 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda padat, cair dan gas.

d. Materi

Macam-Macam Perubahan Wujud Benda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan wujud benda dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu perubahan wujud yang dapat kembali dan perubhan wujud yang tidak dapat kembali.[23]

1) Macam-macam Perubahan wujud Benda

Perubahan wujud benda dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perubahan fisika dan perubahan kimia.

a. Perubahan Fisika

Perubahan fisika yaitu perubahan benda tanpa menghasilkan zat baru. Macam-macam perubahan fisika, yaitu:

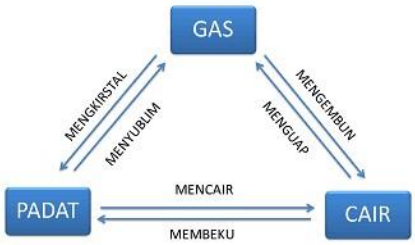

Gambar 2.1
Perubahan Fisika

a) Mencair atau Melebur

Mencair merupakan perubahan wujud dari benda padat menjadi cair. Perubahan wujud ini disebabkan karena kenaikan suhu (panas). Peristiwa mencair terjadi pada es batu yang

[23] Tim Arif, *Arif Cerdas untuk Sekolah Dasar Kelas 5*, (Jakarta: PT Grasindo, 2019), 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibiarkan di tempat terbuka akan mencair, dan mentega jika dipanaskan akan meleleh menjadi encer, es krim lama-lama akan mencair.

b) Membeku

Membeku adalah perubahan wujud dari benda cair menjadi padat. Peristiwa ini terjadi karena penurunan suhu. Contoh peristiwa pembekuan, misalnya air yang didinginkan dalam kulkas akan menjadi es batu, agar-agar yang berbentuk cair saat masih panas tetapi setelah dingin akan berbentuk padat, lilin cair yang dibiarkan juga akan berubah menjadi padat.

c) Menguap

Menguap adalah perubahan wujud dari benda cair menjadi gas. Perubahan wujud ini disebabkan karena kenaikan suhu. contoh peristiwa penguapan misalnya air yang dipanaskan sampai mendidih berubah menjadi uap, pakaian basah yang dijemur akan kering karena air di pakaian menguap.

C. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran melalui kelompok kecil yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Siswa memberikan dampak efektif seperti gotong royong, peduli sesama dan berlapang dada. Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain dan tugas kelompok dapat membuat siswa untuk bekerja secara gotong royong serta saling membantu satu sama lain dalam menyalurkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimilikinya. [24]

Pembelajaran kooperatif membuat guru hanya berperan sebagai fasilitator atau jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi dengan catatan siswa sendiri. Siswa memiliki kesemepatan untuk memperoleh pengetahuan secara langsung dalam menerapkan ide-ide mereka.[25] Pembelajaran kooperatif dirancang untuk memanfaatkan kerja sama atau gotong royong dalam kelompok agar terbentuknya sikap peduli terhadap sesama dalam menciptakan produktivitas kegiatan pembelajaran siswa yang ada dikelas.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan dari pembelajaran kooperatif antara lain:

1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik atau memahami konsep-konsep yang sulit.

[24] Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif,* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 45.
[25] Abdul majid, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Agar berlapang dada untuk menerima teman-temannya ysng memiliki perbedaan latar belakang.
3) Mengembangkan ketrampilan sosial siswa dengan berbagi tugas, menghargai pendapat teman, bekerja dlam kelompok dll.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Anita Lee berpendapat bahwa dalam pembelajaran kooperatif memiliki lima prinsip, yaitu:

1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interpendence)*, keberhasilan kerja kelompok dipengaruhi kinerja setiap anggota.
2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability)*, keberhasilan kelompok dipengaruhi oleh anggota kelompok.
3) Interaksi tatap muka *(face to face promation interaction)*, memberiakn kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertatap muka dalam melakukan diskusi kelompok.
4) Partisipasi dan komunikasi *(participation and communication)*, melatih siswa agar aktif berkomunikasi ketika proses pembelajaran.
5) Evaluasi proses kelompok, menjadwalkan waktu untuk mengevaluasi hasil kerjasama mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif secara umum yaitu:[26]

Tabel 2.2
Langkah-langkah Model Kooperatif

Fase	Indikator	Kegiatan Guru
1.	Menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar.
2.	Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi dengan cara mendemonstrasikan bahan bacaan.
3.	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar.	Guru menjelaskan bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas.
5.	Evaluasi.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari atau setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

[26] Abdul majid, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fase	Indikator	Kegiatan Guru
6.	Memberikan penghargaan.	Guru mencari cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar secara individu maupun kelompok.

D. Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

1. Pengertian *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah teknik pembelajaran kelompok yang terdiri dari 4-6 anggota. Setiap anggota memiliki tanggung jawab atas penguasaan materi dan mampu mengajarkan materi kepada anggota lainnya. Kelompok dalam tipe *Jigsaw* terbagi menjadi kelompok asal dan kelompok ahli.

Kelompok asal adalah kelompok siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang berbeda, kelompok ini gabungan dari kelompok ahli. Kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda dan ditugaskan untuk mempelajari topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan bahasan yang diberikan kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.[27]

2. Langkah-langkah *Jigsaw*

[27] Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 63-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkah penerapan strategi jigsaw meliputi:[28]

1) Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian.
2) Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai materi yang ada, jika jumlah siswa 50 dan jumlah segmen 5, maka setiap kelompok terdiri dari 10 orang.
3) Setiap kelompok mendapatkan tugas mambaca dan memahami materi yang berbeda-beda.
4) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok asal.
5) Kembalikan suasana kelas seperti semula, kemudian tanyakan persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan di dalam kelompok.
6) Beri peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.

3. Keunggulan *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

a) Siswa dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.

[28] Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), 94-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menciptakan hubungan yang harmonis dan akrab antara pendidik dan peserta didik.

c) Memotivasi pendidik agar mampu bekerja lebih aktif dan kreatif, serta

d) Memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.

4. Kekurangan *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga mempunyai kekurangan, diantaranya:

a) Dikhawatirkan diskusi tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak diingatkan dan diarahkan oleh pendidik.

b) Pelaksanaan kegiatan akan terkendala bilamana terdapat kelompok yang kekurangan anggota.

c) Jika menjelang kegiatan dimulai penataan ruang belum baik, maka dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan penataan sehingga akan menyita waktu pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan deskripsi dari tindakan atau langkah-langkah yang akan dilakukan.[29] Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat.[30] Tindakan yang akan di teliti berupa penerapan model kooperatif tipe jigsaw yang merupakan salah satu model pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model penelitian *Kurt Lewin.* Model *Kurt Lewin* menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain khususnya pada PTK, karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan *(palnning)*, tindakan *(acting)*, pengamatan *(observing)*, refleksi *(reflecting)*.

[29] Suyadi, *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tidakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS),* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2012), 48.
[30] Hamzah. B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

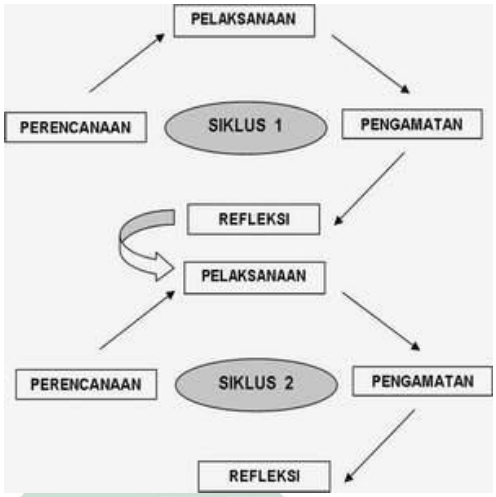

Gambar 3.1
Siklus PTK menurut Kurt Lewin

B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian ini mencakup: tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

a) Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya.

b) Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan pada semester genap awal, yaitu bulan Februari.

c) Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Kedua siklus yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada tema 7 subtema 1 materi perubahan wujud benda melalui model kooperatif tipe jigsaw.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya tahun pelajaran 2019-2020 dengan jumlah 36 siswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dijadikan titik fokus peneliti untuk menjawab permasalahan, yaitu:

1. Variabel *Input* : Siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya tahun pelajaran 2019-2020.
2. Variabel *Process*: Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
3. Variabel *Output* : Peningkatan pemahaman materi.

D. Rencana Tindakan

Peneliti memilih model *Kurt Lewin* karena apabila terjadi kesalahan pada siklus pertama maka peneliti bisa memperbaiki kesalahan itu pada siklus selanjutnya. Rencana tindakan yang akan dilakukan pada setiap siklus, meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pra Siklus

Tahap ini peneliti hanya mengidentifikasi masalah dengan observasi pembelajaran dan meminta izin kepada pihak sekolah, tindakan itu antara lain:

1) Meminta izin kepada kepala sekolah dan wali kelas untuk melakukan penelitian di sekolahan atau kelas tersebut.
2) Melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar.
3) Melakukan pengamatan karakteristik siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya.
4) Melakukan wawancara dengan guru kelas.
5) Membagikan angket pada siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya
6) Menentukan sumber data.

2. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dapat diperinci sebagai berikut:

a. Melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran untuk mendiskusikan persiapan tindakan.
b. Membuat Rancangan Pelaksanaan pembelajaran (RPP).
c. Mempersiapkan sarana prasarana yang mendukung dalam saat proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Membuat instrument pengumpulan data yang berupa lembar obsevasi siswa, lembar observasi guru, dan catatan lapangan.
e. Mempersiapkan lembar kerja akhir.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dapat diperinci sebagai berikut:

a. Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran.
b. Melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.
c. Melakukan tes siklus pertama untuk mengetahui pemahaman siswa.
d. Mencatat semua aktivitas guru dan siswa pada lembar pengamatan.
e. Mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan guru dan siswa.

3) Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan secara bersamaan pada tahap pelaksanaan dengan mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa serta mencatat pada lembar pengamatan yang sudah dibuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Tahap Refleksi

Refleksi termasuk kegiatan mengidentifikasi melalui evaluasi diri yang digunakan untuk mencari dan mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan serta kesesuaian antara rencana yang disusun dengan realita saat di lapangan.[31] Peneliti dibantu observer mendiskusikan hasil dari tindakan yang telah dilakukan dan melakukan perbaikan-perbaikan dari tindakan jika dirasa ada tindakan yang salah.

3. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dapat diperinci sebagai berikut:

a. Melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran untuk mendiskusikan persiapan tindakan.
b. Mendesain Rancangan Pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
c. Mempersiapkan sarana prasarana yang mendukung dalam saat proses pembelajaran.
d. Membuat instrument pengumpulan data yang berupa lembar obsevasi siswa, lembar observasi guru, dan catatan lapangan.

[31] Risky Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas (action research) Teori dan Praktik,* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2017), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mempersiapkan lembar kerja akhir.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dapat diperinci sebagai berikut:

a. Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran.
b. Melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.
c. Melakukan tes siklus kedua untuk mengukur pemahaman siswa.
d. Mencatat semua aktivitas guru dan siswa pada lembar pengamatan.
e. Mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan guru dan siswa.

3) Observasi

Tahap ini dilakukan secara bersamaan pada tahap pelaksanaan dengan mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa serta mencatat pada lembar pengamatan.

4) Tahap Refleksi

Peneliti melakukan kegiatan refleksi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dari hasil pengamatan dan tindakan untuk melakukan perbaikan apabila masih ada siswa yang belum memenuhi target.
b. Setelah proses analisis dan evaluasi, peneliti membuat kesimpulan dari hasil tindakan yang telah dilakukan.

E. Sumber Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data yang didapat berasal dari guru, siswa dan teman sejawat. Data yang diperoleh digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman tema 7 subtema 1 materi perubahan wujud benda melalui model kooperatif tipe *Jigsaw*.

Jenis data yang digunakan peneliti saat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada dua, yaitu:

1) Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk penjelasan atau uraian kata-kata, data ini tidak berupa angka. Data yang termasuk ke dalam data kualitatif, yaitu:

a. Pelaksanaan pembelajaran.
b. Materi yang disampaikan.
c. Kegiatan siswa dan guru.

2) Data Kuantitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data kuantitatif kebalikan dari data kualitatif, data ini berhubungan dengan angka-angka. Data kuantitatif, mencakup:

a. Data jumlah siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya.
b. Data presentase ketuntasan belajar siswa.
c. Data nilai pemahaman siswa.
d. Data nilai atau skor aktivitas guru dan siawa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan agar data yang diperoleh valid, teknik itu meliputi kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes tulis yang dapat dirinci sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi salah satu cara untuk melaporkan hasil, refleksi, dan reaksi. Standar minimal dari catatan lapangan harus ditulis setelah observasi selesai atau lebih baik ditulis pada saat pembelajaran berlangsung.[32]

Observasi menjadi instrumen yang utama karena kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan mematau proses pembelajaran tema 7 melalui model kooperatif tipe jigsaw yang dilakukan guru dan siswa.

b. Wawancara

[32] Risky Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas (action research) Teori dan Praktik,* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2017), 109-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara termasuk sumber informasi yang paling produktif bagi seorang observer karena dari data ini peneliti atau guru mendapatkan sumber informasi yang jelas, terarah, dan objektif. Wawancara ini dilakukan sebelum dan sesudah diterapkannya model kooperatif tipe *Jigsaw*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dijadikan sumber informasi dari tindakan kelas yang dilakukan. Dokumentasi bisa dijadikan bukti bahwa penelitiannya sudah dilakukan. Dokumen tersebut berupa Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP), buku paket, data-data siswa, foto saat proses penelitian.

d. Tes Tulis

Metode tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Hasil tes digunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada tema 7 subtema 1 materi perubahan wujud benda. Hasil tes dijadikan evaluasi dari suatu program pendidikan. Instrument penilaian pemahaman individu ini berupa 10 butir soal ganda dan 5 butir soal uraian.

F. Teknik Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data merupakan cara untuk pengolahan data yang diperoleh dari perumusan masalah yang diajukan kemudian disimpulkan dan diolah secara kualitatif. Data kualitatif didapat dari hasil wawancara, observasi guru dan siswa, sedangkan data kuantitatif berupa peningkatan pemahaman siswa ketika proses pembelajaran dan kegiatan guru serta kegiatan siswa pada setiap siklusnya. Perhitungan analisis tersebut menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

1. **Penilaian Hasil Tes Pemahaman**

   Penilaian hasil tes pemahaman diperolah dari hasil tes soal yang terdiri dari 5 butir soal uraian dan 10 butir soal pilihan ganda yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.1
Nilai Individu

$$\text{Nilai} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}\ x\ 100 =$$

Setelah memperoleh nilai siswa, peneliti akan menjumlahkan seluruh nilai kemudian membaginya dengan jumlah siswa yang ada di kelas untuk menghitung nilai rata-rata. Nilai rata-rata dapat dihitung menggunakan rumus[33]

Rumus 3.2
Menghitung Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma n} = \cdots$$

[33] Hendrik Rawambaku, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulya, 2015), hal 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai peserta didik

$\sum n$ = Jumlah peserta didik

2. Persentase Ketuntasan Siswa

Siswa berhasil apabila telah mencapai nilai penugasan dengan nilai minimal 75. Nilai kelas bisa dikatakan tuntas apabila di dalam kelas tersebut terdapat 80 % siswa yang telah mencapai nilai lebih dari 75. Rumus menghitung presentase ketuntasan belajar siswa, sebagai berikut:

Rumus 3.3
Persentase Ketuntasan Siswa

$$P = \frac{\sum jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{\sum keseluruhan\ siswa} x\ 100$$

Tabel 3.1
Kriteria Persentase Ketuntasan Siswa

Presentase Ketuntasan Siswa	Kriteria
83% - 100%	Sangat Baik
71% - 82%	Baik
61% - 70%	Cukup
51% - 60%	Tidak Baik
0% - 50%	Sangat Tidak Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

a. Aktivitas Guru

Analisis data observasi yang digunakan selama proses kegiatan observasi adalah lembar observasi guru selama proses pembelajaran. Nilai akhir aktivitas guru dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Rumus 3.4
Aktivitas Guru

$$nilai\ akhir = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

b. Aktivitas Siswa

Dalam penelitian ini, observasi aktivitas siswa juga dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan mana saja yang membutuh perbaikan Aktivitas siswa tidak beda dengan aktivitas guru, untuk mengetahui nilai akhir aktivitas siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Rumus 3.5
Aktivitas Siswa

$$nilai\ akhir = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

Dari hasil pengamatan yang sudah diperoleh akan diklasifikasikan ke bentuk penyekoran nilai observasi aktivitas guru atau siswa dengan kriteria sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Kriteria Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Guru dan Siswa	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Tidak Baik
0 – 55	Sangat Tidak Baik

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah sebuah kriteria yang dijadikan acuan untuk melihat keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman di kelas. Indikator yang dijadikan acuan untuk penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. Penelitian akan diakhiri apabila siswa mampu meningkatkan pemahaman materi perubahan wujud benda mencapai nilai KKM > 75.
2. Persentase ketuntasan memahami materi perubahan wujud benda jika ≥ 80% siswa mencapai KKM, atau 28 siswa dari keseluruhan 36 siswa yang telah mencapai KKM > 75.
3. Skor aktivitas guru mencapai ≥ 80.
4. Skor aktivitas siswa mencapai ≥ 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Tim Peneliti Dan Tugasnya

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi antara guru kelas dengan peneliti. Guru dan peneliti bertanggung jawab dan terlibat langsung dalam pelaksanaan siklus. Tim dan tugasnya dirincikan sebagai berikut:

1. Nama : Nurul Humaidah, S.Pd.I

   Jabatan : Guru kelas V-B

   Tugas :

   1) Mengamati pelaksanaan penelitian.
   2) Ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
   3) Sebagai observer saat proses pembelajaran berlangsung.
   4) Bertanggung jawab atas semua kegiatan.

2. Nama : Bintana Afiati

   NIM : D07216007

   Tugas :

   1) Menyusun RPP
   2) Terlibat dalam semua kegiatan
   3) Menganalisis data siswa
   4) Menyusun laporan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dalam meningkatkan pemahaman siswa pada tema 7 subtema 1 materi perubahan wujud benda melalui model kooperatif tipe *Jigsaw* diperoleh dari tiga tahap, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Hasil penelitian akan diperinci dalam setiap siklusnya dan hasil pada setiap siklus dapat diperinci sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus ini dilakukan sebelum melakukan kegiatan siklus I dan siklus selanjutnya. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara untuk mengidentifikasi masalah. Kegiatan ini digunakan untuk pengambilan nilai yang dijadikan patokan awal kemampuan siswa dan mengetahui keadaan lapangan sebelum dilakukannya siklus I dan siklus II.

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam tahap ini yaitu meminta izin kepada pihak sekolah dan wali kelas V-B, kemudian melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran dan karakteristik siswa. Wawancara dengan guru dan siswa juga dibutuhkan agar data yang diperoleh valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil wawancara dengan guru kelas V-B sekaligus guru mata pelajaran yang dilakukan pada hari Rabu, 25 September 2019 dapat disimpulkan bahwa kriteria setiap siswa berbeda-beda, ada yang pemberani, pendiam, banyak bicara, dan pemalu. Pembelajaran disampaikan menggunakan metode ceramah dengan ruang kelas yang terbatas. Guru hanya menyampaikan materi dan membagikan soal ketika akhir pembelajaran.

Wawancara juga dilakukan pada siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya agar informasinya bertambah. Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki karakter banyak bicara sehingga membuat teman-temannya merasa terganggu dan tidak fokus. Siswa merasa kesulitan dalam menangkap materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga pemahaman materi kurang. Siswa merasa cepat bosan karena kegiatan yang dilakukan hanya mendengarkan, menulis dan mengerjakan tugas.

Peneliti juga mengambil sampel nilai yang dijadikan acuan awal kemampuan siswa materi perubahan wujud benda sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasil nilai yang didapat, masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, dari 36 siswa hanya 11 siswa yang tuntas dan 25 siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak tuntas. Nilai siswa kelas V-B dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Nilai Pra Siklus Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 2 Siswa Kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	A.Z.N.A	75	74		√
2.	A.K	75	66		√
3.	A.J.F	75	70		√
4.	A.P.R	75	80	√	
5.	A.O.S	75	56		√
6.	A.M.S	75	70		√
7.	A.N.S.P.C	75	84	√	
8.	A.A.S	75	58		√
9.	A.C.N	75	70		√
10.	D.S.U	75	74		√
11.	D.A.N	75	62		√
12.	F.L	75	74		√
13.	I.T.P.P	75	86	√	
14.	I.K.E	75	82	√	
15.	K.A	75	72		√
16.	L.H.M	75	70		√
17.	M.A.R	75	72		√
18.	M.D.A.H	75	84	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
19.	M.S.M.I	75	72		√
20.	M.A.R..P	75	80	√	
21.	M.R.F	75	66		√
22.	M.H.U.A.A	75	64		√
23.	M.A.F	75	68		√
24.	M.I.S	75	76	√	
25.	M.L.A	75	72		√
26.	N.K	75	96	√	
27.	R.Z.S	75	86	√	
28.	R.A.B	75	50		√
29.	R.N.Z	75	70		√
30.	R.A.S	75	80	√	
31.	R.A	75	82	√	
32.	R.D.N.S	75	20		√
33.	S.A	75	71		√
34.	S.W	75	62		√
35.	S.R.A	75	60		√
36.	S.H.S	75	72		√

Tabel 4.2
Pencapaian Hasil Pra Siklus

No.	Pencapaian	Hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Pencapaian	Hasil
1.	Jumlah nilai	2.551
2.	Nilai KKM	75
3.	Nilai tertinggi	96
4.	Nilai terendah	20
5.	Nilai rata-rata	71
6.	Jumlah siswa hadir	36
7.	Jumlah siswa tuntas	11
8.	Jumlah siswa tidak tuntas	25
9.	Persentase ketuntasan	30,5%
10.	Persentase ketidaktuntasan	69,4%

Berdasarkan dari tabel pra siklus 4.1 dan 4.2 diperoleh nilai hasil pemahaman siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya 11 siswa yang tuntas dan 25 siswa yang tidak tuntas. Keterangan perhitungannya menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

a. Rata-rata kelas

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma n} = \cdots$$

$$= \frac{2.487}{36} = 69{,}083$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\sum$ n = Jumlah peserta didik

b. Persentase ketuntasan siswa

$$P = \frac{\sum jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{\sum keseluruhan\ siswa} x\ 100$$

$$= \frac{11}{36} x\ 100$$

= 30,5%

2. Siklus I

Siklus I dilakukan pada hari Rabu, 26 Februari 2020 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran atau pukul 10.00-11.10 WIB pada siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya. Penelitian dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* tema 7 subtema 1 materi perubahan wujud benda. Siklus I memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang akan diperinci sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap pertama menyusun semua yang dibutuhkan ketika berada di lapangan sesuai hasil observasi atau pengamatan pada pra siklus. Perencanaan siklus I meliputi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media, membentuk kelompok, membuat soal untuk mengukur pemahaman, membuat lembar kegiatan guru dan siswa, serta memvalidasi dokumen yang akan diterapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkas yang telah dibuat kemudian divalidasikan ke Ibu Juhaeni, M.Pd.I selaku validator. Hasil validasi semua berkas tergolong dalam kategori baik, hanya perlu perbaikan dalam penulisannya. Berkas yang sudah divalidasi kemudian ditunjukkan kepada guru kelas yaitu Ibu Nurul Humaidah, S.Pd.I selaku guru kolaborator dalam penelitian ini.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Februari 2020 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit mulai pukul 10.00-11.10 WIB. Subjek penelitiannya siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya yang berjumlah 36 siswa, terdiri dari 18 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Peneliti berperan sebagai guru tematik dan guru tematik berperan sebagai observer dalam kegiatan belajar mengajar

Pelaksanaan siklus I terdiri dari 3 kegiatan. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Kegiatan tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam dan doa bersama kemudian mengecekan kehadiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kesiapan siswa serta membunyikan pancasila agar menumbuhkan rasa nasionalis siswa. Guru memberikan apersepsi tentang materi dengan meminta siswa untuk maju dengan membawa botol minum kemudian guru bertanya "apa yang ada didalam botol itu? Kira-kira air dapat berubah wujud menjadi apa saja?". Siswa saling bersautan untuk menjawab dan guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan inti

Langkah-langkah yang digunakan dalam *Jigsaw* ini terdiri dari 6 langkah.

1) Memilih materi yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian.

   Guru membagi materi mencair, membeku, dan menguap. Guru meminta siswa utnuk mengamati air minum yang ada di botol dan siswa diberi kesempatan siswa untuk berpendapat.

2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.

   Guru membagi siswa menjadi enam kelompok dengan anggota enam orang, dan membentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tim ahli yang diambil dari setiap anggota kelompok.

3) Pembagian materi berbeda setiap kelompoknya.

   Setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda-beda. dua kelompok mendapatkan materi mencair, dua kelompok materi membeku, dan dua kelompok mendapatkan materi menguap. Setiap kelompok diminta untuk berkumpul dan berdiskusi dengan kelompok yang sudah dibagi.

4) Mengirimkan satu orang untuk menyampaikan materi yang sudah didiskusikan.

   Tim ahli berkumpul menjadi satu untuk mendiskusikan materi yang telah dibagi dan tim ahli harus menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok asal.

5) Kembali kepada kelompok asal

   Hasil diskusi tim ahli kemudian disampaikan kepada kelompok asal agar mereka juga mendapatkan materi yang sama.

6) Menguji pemahaman dengan pemberian soal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah berdiskusi bersama kelompok, guru memberikan lembar kerja untuk mengukur pemahaman siswa.

c) Kegiatan penutup

Guru memberikan sedikit penguatan tentang materi yang sudah mereka diskusikan. Guru juga memberikan apresiasi kepada kelompok yang terbaik, kemudian guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan memberikan pesan kepada siswa. Siswa dan guru berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Observer dilakukan oleh guru kelas. Observer menjalankan tugasnya dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang disampaikan menggunakan lembar pengamatan observasi guru dan lembar pengamatan observasi siswa. Hasil observasi yang dilakukan observer selama proses pemelajaran pada siklus I sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitas guru siklus I

Data hasil observasi yang dilakukan observer dapat diketahui skor dengan rumus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$nilai\ akhir = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

$$= \frac{75}{90} \times 100$$

= 83,3 (Baik)

Skor yang diperoleh guru dari aktivitas selama pembelajaran berlangsung berjumlah 75 dengan skor maksimal 90. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru termasuk kriteria baik dengan hasil perhitungan 83,3. Skor yang didapat belum maksimal tetapi sudah termasuk kategori baik dan akan dilakukan perbaikan pada siklus II.

2) Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Observasi aktivitas siswa dilakukan secara bersamaan dengan aktivitas guru. Data hasil observasi yang dilakukan observer dapat diketahui skor dengan rumus sebagai berikut:

$$nilai\ akhir = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

$$= \frac{73}{90} \times 100$$

= 81,1 (Cukup)

Skor yang diperoleh dari aktivitas selama pembelajaran berlangsung berjumlah 73 dengan skor maksimal 90. Kegiatan yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa termasuk kriteria baik dengan hasil perhitungan 81,1. Skor yang diperoleh memang belum maksimal, ada beberapa kegiatan yang perlu perbaikan pada siklus II.

3) Hasil tes siswa siklus I

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* sudah terlaksana dan pemberian lembar soal untuk mengukur pemahaman materi perubahan wujud benda. Hasil tes akhir pada siklus I yaitu:

Tabel 4.3
Nilai Siklus I Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 2 Siswa Kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	A.Z.N.A	75	63		√
2.	A.K	75	78	√	
3.	A.J.F	75	70		√
4.	A.P.R	75	88	√	
5.	A.O.S	75	60		√
6.	A.M.S	75	83	√	
7.	A.N.S.P.C	75	80	√	
8.	A.A.S	75	65		√
9.	A.C.N	75	75	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
10.	D.S.U	75	95	√	
11.	D.A.N	75	80	√	
12.	F.L	75	83	√	
13.	I.T.P.P	75	85	√	
14.	I.K.E	75	88	√	
15.	K.A	75	61		√
16.	L.H.M	75	63		√
17.	M.A.R	75	75	√	
18.	M.D.A.H	75	88	√	
19.	M.S.M.I	75	80	√	
20.	M.A.R..P	75	75	√	
21.	M.R.F	75	75	√	
22.	M.H.U.A.A	75	68		√
23.	M.A.F	75	75	√	
24.	M.I.S	75	83	√	
25.	M.L.A	75	78	√	
26.	N.K	75	83	√	
27.	R.Z.S	75	80	√	
28.	R.A.B	75	51		√
29.	R.N.Z	75	78	√	
30.	R.A.S	75	83	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
31.	R.A	75	80	√	
32.	R.D.N.S	75	50		√
33.	S.A	75	75	√	
34.	S.W	75	68		√
35.	S.R.A	75	80	√	
36.	S.H.S	75	78	√	

Tabel 4.4
Pencapaian Hasil Siklus I

No.	Pencapaian	Hasil
1.	Jumlah nilai	2.720
2.	Nilai KKM	75
3.	Nilai tertinggi	95
4.	Nilai terendah	50
5.	Nilai rata-rata	75,5
6.	Jumlah siswa hadir	36
7.	Jumlah siswa tuntas	26
8.	Jumlah siswa tidak tuntas	10
9.	Persentase ketuntasan	72,2 %
10.	Persentase ketidaktuntasan	27,7 %

Berdasarkan dari hasil siklus I tabel 4.3 dan 4.4 diperoleh nilai hasil pemahaman siswa setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkannya model kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasil dari siklus I ada 26 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang tidak tuntas. Keterangan perhitungannya menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

a. Rata-rata kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum n} = \cdots$$

$$= \frac{2.720}{36} = 75{,}5$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai peserta didik

$\sum n$ = Jumlah peserta didik

b. Persentase ketuntasan siswa

$$P = \frac{\sum jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{\sum keseluruhan\ siswa} x\ 100$$

$$= \frac{26}{36} x\ 100$$

$$= 72{,}2\ \%$$

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belum mencapai indikator yang sudah ditentukan yaitu >75. Tindakan yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan yaitu memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya

d. Refleksi

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya sudah meningkat meskipun hasilnya belum maksimal. Proses pembelajaran yang dilakukan masih butuh perbaikan lagi agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran diantaranya:

a) Waktu pembagian kelompok, arahan yang diberikan guru kurang jelas sehingga ada beberapa siswa merebutkan teman yang sama.
b) Diskusi kelompok yang dilakukan kurang maksimal karena waktu terpotong saat pembagian kelompok.
c) Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*sehingga siswa masih bingung dengan alur pembelajaran.
d) Rasa percaya diri masih kurang, siswa belum terbiasa menyampaikan hasil diskusi kepada temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus II

Kegiatan siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Tahap perencanaan dan pelaksanaan pada siklus ini disusun sesuai hasil refleksi pada siklus I. Siklus II ini memiliki empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang akan diperinci sebagai berikut.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II sesuai hasil refleksi pada siklus I, menyiapkan media, membentuk kelompok, membuat soal untuk mengukur pemahaman, membuat lembar kegiatan guru dan kegiatan siswa, serta memvalidasi dokumen-dokumen yang akan diterapkan. Perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II yaitu:

a) Guru memberikan intruksi lebih jelas dan tegas agar tidak merebutkan teman yang sama dengan alasan supaya pembagian kelompok merata dan mengurangi rasa individualis pada siswa.
b) Guru harus mengelola waktu dengan baik agar semua kegiatan yang sudah direncanakan dapat terlaksana semaksimal mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Guru memberikan penjelasan tentang alur penggunaan model kooperatif tipe *Jigsaw*.

d) Guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Kegiatan pada siklus I guru hanya menggunakan media gambar proses perubahan wujud benda, tetapi pada siklus II ini guru menambahan dengan praktik sederhana.

b. Pelaksanaan

Kegiatan siklus II dilakukan pada hari Selasa, 3 Maret 2020 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit mulai pukul 07.00-08.10 WIB. Pelaksanaan dilakukan di kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya yang berjumlah 36 siswa. Peneliti berperan sebagai guru tematik dan guru tematik berperan sebagai observer dalam aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Pelaksanaan siklus II terdiri dari 3 kegiatan. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Kegiatan tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan dimulai dengan mengecek kesiapan siswa dalam melakukan pembelajaran, apabila siswa sudah siap maka guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Guru mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa membunyikan Pancasila menumbuhkan rasa nasionalis pada siswa.

Guru memberi tanya jawab sebagai umpan balik tentang pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I "siapa yang masih mengingat tentang perubahan wujud menguap? Berikan contoh kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang mengalami proses penguapan?" Siswa saling bersautan untuk menjawab dan guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan inti

Langkah-langkah yang digunakan dalam *Jigsaw* ini terdiri dari 6 langkah.

1) Memilih materi yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru membagi materi mencair, membeku, dan menguap. Dua kelompok akan mendapatkan materi yang sama agar dapat bertukar pendapat.

2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.

   Guru membagi siswa menjadi enam kelompok dengan anggota enam orang, dan membentuk tim ahli yang diambil dari setiap anggota kelompok.

3) Materi yang berbeda setiap kelompoknya.

   Setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda-beda. Dua kelompok mendapatkan materi mencair, mencairnya es batu dan melelehnya mentega. Dua kelompok mendapat materi membeku, membekukan lilin pada cetakan dan dua kelompok mendapatkan materi menguap, mendidihnya air dan mentega.

4) Mengirimkan satu orang untuk menyampaikan materi

   Tim ahli berkumpul menjadi satu untuk mendiskusikan materi yang telah dibagi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tim ahli harus menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok asal.

5) Kembali kepada kelompok asal

Hasil diskusi tim ahli kemudian disampaikan kepada kelompok asal agar mereka juga mendapatkan materi yang sama.

6) Menguji pemahaman dengan pemberian soal Setelah berdiskusi dan melakukan percobaan, guru memberikan lembar kerja untuk mengukur pemahaman siswa.

c) Kegiatan penutup

Guru memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang sudah mereka diskusikan. Guru juga memberikan apresiasi kepada kelompok yang terbaik dan guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Siswa dan guru berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan pada tahap pelaksanaan. Observer dilakukan oleh guru kelas sekaligus guru mata pelajaran. Observer mengamati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan lembar pengamatan observasi yang telah disediakan. Hasil observasi yang dilakukan observer selama proses pemelajaran pada siklus II sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Hasil observasi yang dilakukan observer dapat diketahui skor dengan rumus sebagai berikut:

$$nilai\ akhir = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 10$$

$$= \frac{83}{90} \times 100$$

= 92,2 (Sangat Baik)

Skor yang diperoleh guru dari aktivitas selama pembelajaran berlangsung berjumlah 83 dengan skor maksimal 90. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan termasuk kriteria baik dengan hasil perhitungan 92,2. Skor yang didapat memang belum maksimal tetapi nilai tersebut sudah termasuk kategori baik karena sudah mencapai indikator kinerja yaitu >80.

2) Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Observasi aktivitas siswa dilakukan secara bersamaan dengan aktivitas guru. Data hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi yang dilakukan observer dapat diketahui skor dengan rumus sebagai berikut:

$$nilai\ akhir = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

$$= \frac{79}{90} \times 100$$

= 87,7 (Baik)

Skor yang diperoleh dari aktivitas selama pembelajaran berlangsung berjumlah 79 dengan skor maksimal 90. Kegiatan yang dilakukan siswa termasuk kedalam kriteria baik dengan hasil perhitungan 87,7. Skor yang didapat memang belum maksimal, tetapi nilai tersebut sudah termasuk kategori baik karena sudah mencapai indikator kinerja yaitu >80.

3) Hasil tes siswa siklus II

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* sudah terlaksana dan pemberian lembar soal untuk mengukur pemahaman materi perubahan wujud benda. Hasil tes akhir pada siklus II yaitu:

Tabel 4.5
Nilai Siklus II Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 2 Siswa Kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya

				Keterangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	A.Z.N.A	75	83	√	
2.	A.K	75	80	√	
3.	A.J.F	75	80	√	
4.	A.P.R	75	90	√	
5.	A.O.S	75	78	√	
6.	A.M.S	75	88	√	
7.	A.N.S.P.C	75	83	√	
8.	A.A.S	75	73		√
9.	A.C.N	75	85	√	
10.	D.S.U	75	95	√	
11.	D.A.N	75	80	√	
12.	F.L	75	90	√	
13.	I.T.P.P	75	88	√	
14.	I.K.E	75	85	√	
15.	K.A	75	73		√
16.	L.H.M	75	83	√	
17.	M.A.R	75	75	√	
18.	M.D.A.H	75	88	√	
19.	M.S.M.I	75	85	√	
20.	M.A.R..P	75	78	√	
21.	M.R.F	75	88	√	
22.	M.H.U.A.A	75	78	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
23.	M.A.F	75	78	√	
24.	M.I.S	75	75	√	
25.	M.L.A	75	80	√	
26.	N.K	75	93	√	
27.	R.Z.S	75	93	√	
28.	R.A.B	75	60		√
29.	R.N.Z	75	80	√	
30.	R.A.S	75	95	√	
31.	R.A	75	90	√	
32.	R.D.N.S	75	78	√	
33.	S.A	75	75	√	
34.	S.W	75	73		√
35.	S.R.A	75	88	√	
36.	S.H.S	75	75	√	

Tabel 4.6
Pencapaian Hasil Siklus II

No.	Pencapaian	Hasil
1.	Jumlah nilai	2.959
2.	Nilai KKM	75
3.	Nilai tertinggi	95
4.	Nilai terendah	60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Pencapaian	Hasil
5.	Nilai rata-rata	82,19
6.	Jumlah siswa hadir	36
7.	Jumlah siswa tuntas	32
8.	Jumlah siswa tidak tuntas	4
9.	Persentase ketuntasan	88,8 %
10.	Persentase ketidaktuntasan	11,1 %

Berdasarkan dari hasil siklus II pada tabel 4.5 dan 4.6 diperoleh nilai hasil pemahaman siswa setelah diterapkannya model kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya. Hasil siklus II dari jumlah total siswa 36, ada 32 siswa yang tuntas dan mendapat nilai di atas KKM, dan 4 siswa lainnya belum tuntas. Keterangan perhitungannya menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

a) Rata-rata kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum n} = \cdots$$

$$= \frac{2.959}{36} = 82{,}19$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\sum$ n = Jumlah peserta didik

b) Persentase ketuntasan siswa

$$P = \frac{\sum jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{\sum keseluruhan\ siswa} x\ 100$$

$$= \frac{32}{36} x\ 100$$

= 88,8 %

Hasil persentase yang diperoleh belum maksimal, karena ada beberapa siswa yang belum tuntas tetapi hasil tersebut sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu >75. Hasil siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa pada materi perubahan wujud benda dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II.

d. Refleksi

Hasil refleksi antara peneliti dan observer mengenai kekurangan pada siklus I dan melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil siklus II mengalami peningkatan pada aktivitas siswa, aktivitas guru, dan tes hasil pemahaman. meskipun hasilnya belum maksimal tetapi hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 75,5 dengan persentase ketuntasan 72,2% atau 26 siswa yang tuntas dari jumlah 36, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 82,19 dengan persentase ketuntasan 88,8% atau 32 siswa tuntas. Hasil aktivitas siswa 81,1 dan guru pada siklus I 83,3 sedangkan pada siklus II aktivitas mencapai 87,7 dan aktivitas guru 92,2.

Data itu diperkuat hasil wawancara peneliti kepada siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya, siswa berpendapat pembelajaran dengan model *Jigsaw* lebih menyenangkan dan lebih mudah untuk difahami. Pengakuan dari guru kelas juga mengatakan bahwa pembelajaran dengan model *Jigsaw* ini dapat menghidupkan suasana sehingga siswa lebih aktif, dan lebih bersemangat ketika pembelajarannya.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II guru telah menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* materi perubahan wujud benda secara maksimal disertai percobaan sederhana sehingga pemahaman siswa mengalami peningkatan. Hasil dari siklus I dan siklus II, guru kelas dan peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian, karena indikator yang ditetapkan sudah tercapai pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini telah dilakukan pada siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya dalam dua siklus. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan pemahaman siswa pada tema 7 subtema 1 materi perubahan wujud benda.

1. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Pemahaman pada Tema 7 Subtema 1 Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya

1) Pelaksanaan observasi aktivitas guru

Hasil dari dua siklus yang telah dilakukan dalam aktivitas guru mengalami peningkatan. Nilai akhir aktivitas guru pada siklus I 83,3 meningkat pada siklus II mencapai 92,2.

G
a
n
b
a
r
4
.
1

asil Observasi Aktivitas Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan yang terjadi pada siklus II ini terjadi karena adanya perbaikan tindakan siklus I. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Peningkatan hasil aktivitas guru ini juga didukung oleh hasil refleksi yang disampaikan guru kelas.

Hasil refleksi yang disampaikan Ibu Nurul Humaidah dapat disimpulkan bahwa pada tindakan siklus II dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* ini berjalan dengan baik. Hal itu terjadi karena pada siklus II guru sudah mengatur waktu dengan baik, penjelasan atau arahan yang diberikan sudah cukup jelas karena tidak merasa gugup seperti siklus I.

2) Pelaksanaan observasi aktivitas siswa

Hasil dari dua siklus yang telah dilakukan dalam aktivitas siswa mengalami peningkatan. Nilai akhir aktivitas siswa pada sik

lus

I

81

,1

m

en

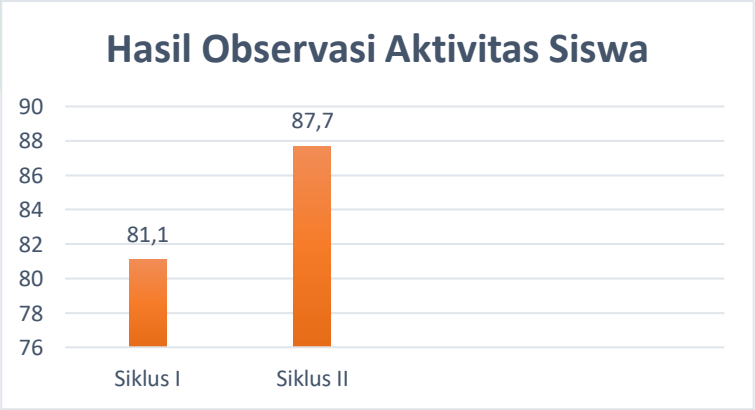

ingkat menjadi 87,7 pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Peningkatan pada siklus II terjadi karena adanya perbaikan dari siklus I. Peningkatan hasil aktivitas siswa ini dinilai berhasil dari hasil refleksi yang disampaikan guru kelas. Kegiatan pada siklus II ini siswa lebih aktif dalam proses pembelajarannya dan rasa peraya diri siswa ketika menyampaikan hasil diskusi kelompoknya mulai muncul. Siswa dengan tegas menyampaikan hasil diskusi tanpa perasaan malu seperti pada siklus I.

Rasa percaya diri seseorang terbentuk karena interaksi dan perkembangan yang terjadi pada proses pembelajaran secara kelompok atau individu, bukan bersifat bawaan. Tran dan Lewis berpendapat pembelajaran kooperatif khususnya *Jigsaw* memberikan hasil yang positif terhadap sikap siswa dalam belajar. Siswa merasa lebih perhatian, mandiri, banyak belajar, dan merasa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya dan menjelaskan apa yang diketahuinya kepada kelompoknya. Mereka juga merasa hanya sedikit grogi dan lebih berani untuk berbicara.[34]

[34] Curie Putri Hijrihani, "Keefektifan Cooperative Learning Tipe Jigsaw dan STAD ditinjau dari Prestasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa", *Jurnal Pendidikan Matematika,* Vol 10 Nomor 1 (Juni 2015), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peningkatan Pemahaman Siswa Setelah Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Tema 7 Subtema 1 Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya

Hasil dari penelitian dan data yang dikumpulkan peneliti di MIN 1 Kota Surabaya pemahaman siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* materi perubahan wujud benda. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata dan ketuntasan siswa dalam pemahaman materi setiap siklusnya.

Tabel 4.7

Data Peningkatan Hasil Pemahaman Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kegiatan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	71	75,5	82,19
2.	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	30,5% (Sangat Tidak Baik)	72,2% (Baik)	88,8% (Sangat Baik)
3.	Jumlah Siswa Tuntas	11	26	32

Kegiatan pra siklus yang digunakan peneliti untuk mengambil data, berupa wawancara, observasi pembelajaran dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman siswa materi perubahan wujud benda dalam kategori kurang. Hasil nilau ulangan harian rata-rata yang diperoleh pada materi perubahan wujud benda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya 71 dengan persentase ketuntasan 30,5% atau hanya 11 siswa yang mendapat nilai diatas KKM.

Siklus I ini peneliti menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi perubahan wujud benda. Kegiatan siklus I dimulai dengan memvallidasi dokumen-dokumen yang akan digunakan dalam siklus I. Hasil dari kegiatan siklus I mendapat nilai rata-rata 75,5 dengan persentase 72,2% atau 26 siswa sudah mencapai nilai KKM. Hasil yang didapat dikategorikan baik karena adanya peningkatan dan perlu adanya perbaikan pada siklus II.

Kegiatan yang dilakukan pada silus II sesuai dengan hasil refleksi siklus I. kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki dalam pelaksanaan siklus II. Hasil kegiatan siklus II mendapat nilai rata-rata 82,19 dengan persentase ketuntasan 88,8% atau 32 siswa sudah mencapai nilai KKM. Hasil yang didapat memang belum sempurna tetapi penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena indikator yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan sudah tercapai.

Gambar 4.3

Nilai Rata-rata Siswa

Gambar grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai pemahaman siswa materi perubahan wujud benda. Grafik dibawah ini menunjukkan peningkatan persentase kelulusan siswa.

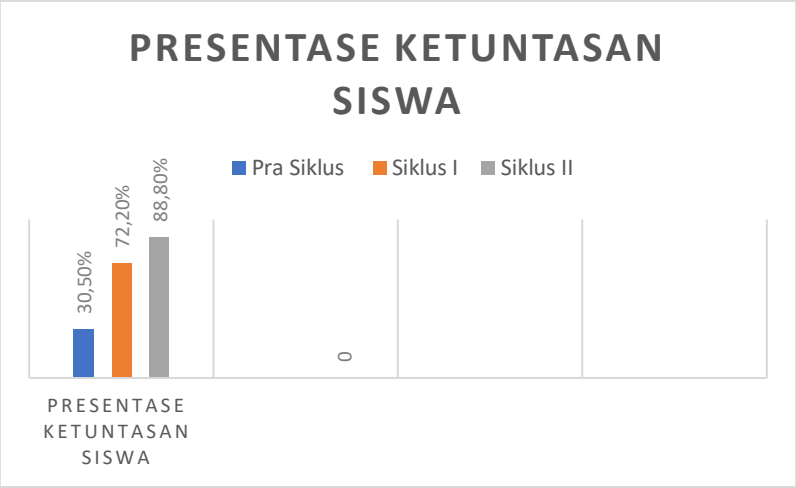

Gambar 4.4

Persentase Ketuntasan Siswa

Peningkatan nilai itu terjadi karena adanya perbaikan pada siklus II sesuai hasil refleksi siklus I. Perbaikan itu terjadi pada sintak ke empat ketika melakukan diskusi kelompok, siswa sudah mulai berani untuk menyampaikan pendapatnya dan mereka saling bekerjasama ketika salah satu temannya mengalami kesulitan. Penelitian yang dilakukan M.N Murtinah dengan judul *"Upaya Meningkatkan Pemahaman IPA tentang Membiasakan Hidup Sehat melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas I SD Negeri Langensari 02 Kecamatan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ungaran Barat"[35] berisikan bahwa tanggung jawab individu merupakan tanggung jawab kelompok, sehingga terbentuk sikap ketergantungan positif dalam diri siswa untuk menjadikan kerja kelompok lebih optimal.

Peningkaan juga terjadi karena penggantian media gambar menjadi percobaan secara langsung yang dilakukan oleh siswa. Hal itu diperkuat dengan jurnal dari Aminah Afrida dengan judul "Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Strategi Pembelajaran Jigsaw Dan Eksperimen Bagi Siswa Kelas VI SDN 200405 Hutaimbaru Padangsidimpuan"[36] dalam penelitian itu juga mengalami peningkatan hasil pada pembelajaran materi ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan teknik eksperimen. Menurut teori piramida belajar Edgar Dale salah satu cara yang lebih optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan melakukan/praktik sendiri atau dengan cara melihat objek nyata. Cara seperti ini dapat menghasilkan pengetahuan dan pemahaman lebih dari 50% dan pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil.[37]

---

[35] M.N Murtinah, "Upaya Meningkatkan Pemahaman IPA tentang Membiasakan Hidup Sehat melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas I SD Negeri Langensari 02 Kecamatan Ungaran Barat", *Jurnal Pendidikan Ilmiah,* Volume 04 Nomor 02, 10.

[36] Aminah Afrida, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Strategi Pembelajaran Jigsaw Dan Eksperimen Bagi Siswa Kelas VI SDN 200405 Hutaimbaru Padangsidimpuan", *Jurnal ESTUPRO,* Vol 4 No 3 (November 2019), 47.

[37] Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini & Kelas Awal SD/MI,* (Jakarta: KENCANA, 2011), 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkatan dalam belajar menurut Edgar Dale dapat dilihat bahwa siswa mengingat suatu konsep materi 10% ketika siswa tersebut membaca, 20% dari mendengarkan, dan 30% ketika siswa melihat sebuah media. Siswa dapat mengingat suatu konsep materi sebanyak 50% ketika mereka terlibat dalam diskusi kelompok, 70% dari hasil mereka menyajikan hasil diksusi, dan 90% jika siswa ikut dalam mengaplikasikan ilmu atau praktik.[38] Tingkatan belajar pada teori *Learning Pyramid* menurut Edgar Dale dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

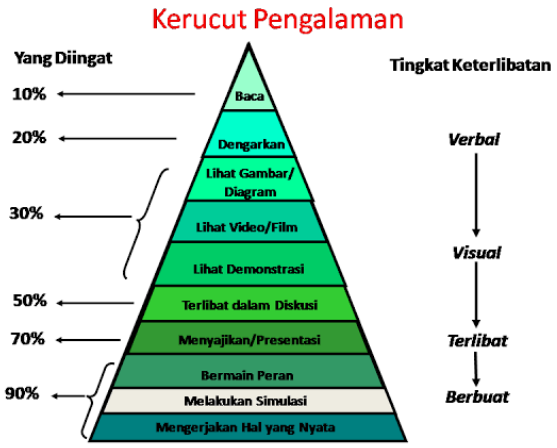

Gambar 4.5

Piramida Pembelajaran Edgar dale

Hasil uraian di atas, penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya pada tema 7 subtema 1 materi perubahan wujud benda melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I,

[38] Nur Wakhidah "Strategi Scaffolding Inspiring-Modeling-Writing-Reporting (IMWR) dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Ketrampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep", Disertasi Universitas Negeri Surabaya, 2016, 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan siklus II. Hasil peningkatan dapat dibuktikan melalui hasil observasi kegiatan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Peningkatan Hasil Penelitian

No	Aspek yang diteliti	Siklus I	Siklus II	Jumlah Peningkatan
1.	Observasi aktiviyas guru	83,3	92,2	8,9
2.	Observasi aktivitas siswa	81,1	87,7	6,6
3.	Nilai rata-rata	75,5	82,19	6,69
4.	Persentase ketuntasan	72,2%	88,8%	16,6%

Tabel 4.8 berisi tentang peningkatan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan observasi aktivitas guru pada siklus II meningkat 8,9 dan pada aktivitas siswa meningkat 6,6. Peningkatan juga terjadi nilai rata-rata 6,69 dan persentase ketuntasan siswa meningkat sebesar 16,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator yang sudah ditentukan telah tercapai dan menyatakan penelitian ini mengalami keberhasilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasi penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan selama dua siklus pada siswa kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* tema 7 subtema 1 materi perubahan wujud benda, kesimpulan akhir yang diperoleh peneliti mendapat pencapaian yang positif dan diperinci sebagai berikut:

1. Penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada tema 7 subtema 1 materi perubahan wujud benda di kelas V-B MIN 1 Kota Surabaya sudah diterapkan. Terbukti dari skor aktivitas guru pada siklus I sebesar 83,3 dan meningkat pada siklus II menjadi 92,2. Hasil dari aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor 81,1 dan meningkat pada siklus II menjadi 87,7.
2. Peningkatan pemahaman setelah diterapkannya model kooperatif tipe *Jigsaw* terbukti dari hasil tes pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 75,5 dengan persentase ketuntasan siswa 72,2% atau 26 siswa tuntas, dan meningkat pada siklus II menjadi 82,19 dengan persentase ketuntasan siswa 88,8% atau 32 siswa tuntas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* selama proses pembelajaran, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru seharusnya menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan (materi atau media) agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan.
2. Pihak sekolah dan guru seharusnya memberikan variasi model-model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik agar indikator yang ingin dicapai dapat tercapai.
4. Model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran tematik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afidah, Aminah, 2019, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Strategi Pembelajaran Jigsaw Dan Eksperimen Bagi Siswa Kelas VI SDN 200405 Hutaimbaru Padangsidimpuan*, Jurnal ESTUPRO Vol 4 No 3.

Arif, Tim. 2019. *Arif Cerdas untuk Sekolah Dasar Kelas 5.* (Jakarta: PT Grasindo).

B, Uno Hamzah. 2018. *Assessment Pembelajaran.* (Jakarta: Bumi Aksara).

B, Uno Hamzah. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional.* (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA).

Hijrihani Putri, 2015, *Keefektifan Cooperative Learning Tipe Jigsaw dan STAD ditinjau dari Prestasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa*, Jurnal Pendidikan Matematika Vol 10 Nomor 1.

Indrawati. 2011. *Model-Model Pembelajaran, Implementasinya dalam Pembelajaran Fisika.* (Jember: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember).

Kadir, Abd. dan Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik.* (Jakarta: Rajawali Press).

Kusaeri. 2014. *Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013.* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA).

Kuswana, Wowo Sunaryo. 2018. *Taksonomi Kognitif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Murtinah, M.N, 2016. *Upaya Meningkatkan Pemahaman IPA Tentang Membiasakan Hidup Sehat Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas I SD Negeri Langensari 02 Kecamatan Ungaran Barat,* Jurnal Pendidikan Ilmiah Volume 04 No 02.

Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rawambaku, Hendrik. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulya).

Ristanti, Triana. 2017. *Penerapan Model Pembelajarn Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI Ak Ismk Ype Sawunggalih tahun ajaran 2016-2017,* Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Ruslan H, Bindiab, dkk. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pokok Bahasan Perubahan Wujud Benda untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN 2 Uebone,* Jurnal Kreatif Taduloka Online Vol 01 No 02.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Samawato, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar,* Jakarta Barat: PT Indeks.Sumantri, Mohammad Syarif. 2016. *Model Pembelajaran Terpadu Sekolah Dasar.* (Jakarta: Rajawali pers).

Setiawan, Risky. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (action research) Teori dan Praktik.* (Yogyakarta: Nuha Medika).

Sihabudin. 2014. *Strategi Pembelajaran.* (Surabaya: UINSA Press).

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri).

Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tidakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).* (Yogyakarta: ANDI OFFSET).

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini & Kelas Awal SD/MI.* (Jakarta: KENCANA).

Wakhidah, Nur. 2016. *Analisis Kesulitan Mengajar Guru Kelas pada Mata Pelajaran IPA di MI Islamiyah Sidoarjo,* Journal of Islamic Elementary School (JIES) UIN Surabaya, vol 1 no 2.

Wakhidah, Nur. 2016. *Strategi Inspiring-Modeling-Writing-Reporting (IMWR) dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Ketrampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep.* Disertasi: Universitas Negeri Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id